

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi keperawatan.

B. Batasan Istilah

1. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana pasien mengalami perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, dan penghiduan. Pasien merasakan stimulus yang sebetul-betulnya tidak ada (Lase et al., 2021).
2. Terapi dzikir merupakan salah satu metode untuk mencapai keseimbangan, Dimana akan tercipta suasana tenang, respon emosi positif yang akan membuat system kerja saraf pusat menjadi lebih baik. Dzikir dari sudut pandang ilmu Kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi biasa. Hal ini dikarenakan mengandung unsur spiritual kerohanian, keagamaan, yang dapat membangkitkan harapan dan percaya diri pada diri pasien atau penderita, yang pada gilirannya kekebalan tubuh dan kekuatan psikis meningkat sehingga mempercepat penyembuhan (Gasril & Pratiwi dkk, 2020).

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori khususnya halusinasi pendengaran, yang menjalani aktivitas terjadwal

spiritual dzikir di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Data yang dikumpulkan mencakup respons pasien terhadap terapi dzikir, perubahan frekuensi dan intensitas halusinasi, serta aspek kontrol diri dan perilaku yang terkait dengan gangguan persepsi tersebut.

1. Kriteria Inklusi

Pasien yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran yang telah didokumentasikan oleh tenaga medis di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- b. Pasien yang memiliki kemampuan komunikasi verbal yang memadai untuk mengikuti aktivitas dzikir dan memberikan umpan balik selama penelitian.
- c. Pasien yang secara sadar menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani informed consent setelah mendapatkan penjelasan lengkap.

2. Kriteria Eksklusi

Pasien yang tidak dapat mengikuti penelitian ini meliputi:

- a. Pasien dengan gangguan kognitif berat yang menghalangi pemahaman instruksi atau komunikasi efektif selama intervensi.
- b. Pasien yang sedang mengalami kondisi medis akut atau komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan jika mengikuti terapi dzikir.
- c. Pasien yang menolak atau menarik persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian kapan saja selama proses berlangsung.

D. Lokasi Dan Pengambilan Waktu Data

Kasus ini berkaitan dengan pasien yang didiagnosis mengalami Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, yang ditangani melalui intervensi aktivitas terjadwal berupa

kegiatan spiritual dzikir di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, pada tanggal 14 hingga 16 Mei 2025.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penulisan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penulis mengajukan surat permohonan studi pendahuluan ke Universitas Ngudi Waluyo untuk memperoleh izin melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.
2. Penulis juga mengajukan surat permohonan studi pendahuluan kepada Direktur terkait.
3. Dilakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.
4. Penulis mengajukan permohonan Ethical Clearance (EC) kepada komite etik Universitas Ngudi Waluyo, dan surat persetujuan etik dengan nomor 180/KEP/EC/UNW2025 berhasil diperoleh.
5. Penulis mengajukan surat izin pengambilan data kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.
6. Penulis melakukan koordinasi dengan tim penelitian serta CI di ruangan yang ditunjuk untuk penelitian.
7. Pengambilan data dilakukan pada pengelolaan pasien dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran selama tiga hari.
8. Selanjutnya, penulis melakukan analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan menyusun karya tulis ilmiah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, penulis menerapkan beberapa teknik uji validitas data sebagaimana dikemukakan oleh Mekarische (2020). Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Perpanjangan observasi melalui pemantauan secara terus-menerus.
2. Peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data guna menghindari kesalahan dan bias.
3. Triangulasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data.
4. Analisis kasus negatif dengan membandingkan data dengan kasus serupa.
5. Penggunaan sumber referensi sebagai pembanding.
6. peninjauan anggota, yaitu meminta subjek untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis menguji validitas data melalui penerapan proses asuhan keperawatan, perpanjangan observasi, serta triangulasi informasi dari tiga sumber yang berbeda. Penulis melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap pasien selama proses asuhan berlangsung dan melakukan triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Selain itu, proses asuhan keperawatan digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan akurat dan mencerminkan kondisi pasien secara objektif.

G. Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan dalam menangani pasien dengan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.

1. Pengkajian

Proses pertama yang harus dilakukan perawat untuk mengumpulkan data dari pasien adalah pemeriksaan, yang dilakukan untuk mendapatkan data objektif dan subjektif, mulai dari identitas pasien hingga aspek medisnya.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan hasil analisis dari data yang diperoleh selama proses pengkajian, yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan aktual maupun potensial pada pasien, di mana masalah tersebut dapat ditangani secara mandiri oleh perawat melalui intervensi keperawatan. Diagnosis keperawatan utama dalam kasus ini adalah gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan langkah atau tindakan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan diagnosis keperawatan dengan tujuan membantu pasien mencapai kondisi kesehatan yang diinginkan. Intervensi ini merupakan bagian dari proses keperawatan setelah tahap perencanaan dan menjadi dasar pelaksanaan asuhan keperawatan. Dalam kasus ini, rencana keperawatan melibatkan pelaksanaan aktivitas terjadwal berupa terapi dzikir untuk mengatasi gangguan persepsi sensoris, khususnya halusinasi pendengaran.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah proses menjalankan rencana tindakan keperawatan yang sebelumnya telah dirancang sebelumnya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran keperawatan yang ditetapkan berdasarkan diagnosis keperawatan.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah tahap penutup dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan intervensi keperawatan yang telah diberikan, serta untuk mengetahui apakah tujuan perawatan telah terpenuhi sepenuhnya, sebagian, atau belum tercapai.

H. Etik Penelitian

Penulisan ini telah memperoleh surat persetujuan etika dengan nomor 180/KEP/EC/UNW/2025 dari Komite Etik Universitas Ngudi Waluyo. Etika penelitian sangat penting bagi penulis guna mencegah terjadinya masalah selama proses penelitian. Terdapat beberapa poin etika yang wajib dipahami oleh penulis, yaitu:

1. Menjaga kerahasiaan identitas pasien merupakan tanggung jawab penulis, sehingga dalam penelitian ini nama pasien tidak dicantumkan.
2. Menjaga kerahasiaan data, penulis akan menjaga kerahasiaan semua informasi dan data yang dikumpulkan dari pasien.
3. Tidak menggunakan data yang tidak valid.
4. Mengikuti prinsip *beneficience* (tidak boleh membahayakan pasien), yang berarti tidak boleh merugikan pasien dan memberikan perlakuan yang adil.